



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh :  
Vyata Vinaka Ayunda  
022118246

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**Juni 2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Senin, 26 Juni 2023

Vyata Vinaka Ayunda  
022118246

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Monang Situmorang, Ak., M.M., CA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, S.E., M.M)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyata Vinaka Ayunda  
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118246  
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Vyata Vinaka Ayunda

022118246

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2023**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

VYATA VINA AYUNDA. 022118246. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Di bawah bimbingan :MONANG SITUMORANG dan ELLYN OCTAVIANTY. 2023

Ketepatan waktu adalah informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpostive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan aneka industri yang diakses pada *wabsite* Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 26, Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan institusional dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”** dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari orang-orang terdekat dengan bantuan doa, maupun tindakan sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Oleh karena penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat Kesehatan kepada penulis selama Menyusun skripsi ini.
2. Ayahanda Alm. Tafipudin dan Ibunda Cicih yang selalu memberi kasih sayang, semangat serta doa yang tiada hentinya, serta kaka, abang, dan adik saya Irena Armalia, Rangga Fajrian, dan Abdel Damaralam yang selalu memberikan semangat, nasihat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.SI., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA., CMA.,CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Monang Situmorang, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran dan membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
9. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Para sahabat seperjuangan penulis yang selalu memberi semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Ica, Pepeh, Nopel, Ameng, Alda, Megan, Ikbal, Desta, Jodi.

12. Para sahabat-sahabat Hezkiel, Putri, Shinta, Cindy, Alpan, Dini yang telah memberikan motivasi, semangat, menemani serta saran untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Para teman-teman kelas E angkatan 2018 Akuntansi yang telah memberikan warna selama perkuliahan.
14. Almamater.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2023

Penulis,

Vyata Vinaka Ayunda



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SUDAH SIDANG SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1 Maksud Penelitian .....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pelaporan keuangan.....	9
2.1.1 Pengertian Pelaporan Keuangan .....	9
2.1.2 Tujuan Pelaporan Keuangan .....	9
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Pelaporan Keuangan.....	10
2.1.4 Jenis-Jenis Pelaporan Keuangan .....	12
2.1.5 Pengguna Laporan keuangan .....	13
2.2 Profitabilitas .....	15
2.3 <i>Leverage</i> .....	17
2.4 Kepemilikan Institusional.....	18
2.5 Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan .....	19
2.5.1 Pengertian Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan.....	19
2.5.2 Pengukuran Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan.....	20
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	20
2.6.1 Penelitian Terdahulu .....	20
2.6.2 Rerangka Pemikiran.....	25
2.7 Hipotesis Pemikiran .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28

3.4	Operasionalisasi Variabel .....	29
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	29
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.7	Metode Analisis Data .....	31
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.7.3	Analisis Regresi Logistik.....	32
3.7.4	Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	36
4.1.1	Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	37
4.1.2	Data <i>Leverage</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	38
4.1.3	Data Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	39
4.1.4	Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	40
4.2	Analisis Data .....	41
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3	Uji Analisis Regresi Logistik.....	44
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	46
4.3	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	48
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	49
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	50
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	51
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>53</b>
5.1	Simpulan .....	53
5.2	Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Pada Tahun 2017-2021 .....	2
Tabel 1.2 Nilai Rata-Rata ROA, DER, Institusional, dan Ketepatan waktu Tahun 2017-2021 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	29
Tabel 3.2 Populasi dan Kriteria Perusahaan .....	30
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan .....	31
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	36
Tabel 4.2 Tabel Data Profitabilitas Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	37
Tabel 4.3 Tabel Data <i>Leverage</i> Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	38
Tabel 4.4 Tabel Data Kepemilikan Institusional Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	39
Tabel 4.5 Tabel Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	40
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.7 Tabel Ketepatan Waktu.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik .....	44
Tabel 4.10 Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	45
Tabel 4.11 Uji Overall Model Fit Test 1 .....	45
Tabel 4.12 Uji Overall Model Fit Test 2.....	46
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.14 Uji Koefisien Regresi (Uji <i>Wald</i> ) .....	47
Tabel 4.15 Uji Signifikasi Model Secara Simultan (Uji <i>Omnibus</i> ) .....	48
Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran .....	27
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	60
Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu.....	60
Lampiran 3 Data Variabel Profitabilitas .....	61
Lampiran 4 Data Variabel Leverage .....	63
Lampiran 5 Data Variabel Kepemilikan Institusional .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan (Data OJK, 2022). Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public*. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan pihak lain dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Pasar modal saat ini membawa perubahan besar akan tuntutan kualitas informasi. Informasi keuangan yang tercantum pada laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan investor di pasar modal. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan (Putra, 2017).

Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif dan komponennya, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk kedalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis, karena krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan didalamnya. Namun ketika ekonomi mengalami peningkatan sektor ini juga akan mengikuti untuk meningkat (Herlambang, 2016). Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia yaitu masih menemukan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Meskipun telah ditetapkan aturan kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2016, BEI melalui Peng-LK-00003/BEI.PP1/04-2017, Peng-LK-00014/BEI.PP2/04-2017, dan Peng-LK-00003/BEI.PP3/04-2017 mengungkapkan terdapat 69 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Angka terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 70 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat 80 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hingga puncaknya, pada tahun 2020 terdapat 85 perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan (Data BEI). Dari 85 perusahaan tersebut diantaranya terdapat perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang penulis teliti antara lain yaitu terdapat 4 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang diteliti mengalami keterlambatan waktu penyampaian pelaporan keuangannya diantara lain:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
2	PBRX	Pan Brothers Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data diolah 2023

Fenomena diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan keuangan sebanyak 4 perusahaan dari jumlah perusahaan yang diteliti yaitu sebanyak 9 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang melaporkan tepat waktu sebanyak 5 perusahaan dari jumlah perusahaan yang diteliti. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ini merupakan citra yang kurang baik di mata investor maupun pihak internal lainnya. Pihak eksternal pada umumnya menginginkan pelaporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu, dengan demikian mereka dapat mengetahui mengenai perkembangan perusahaan. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan tentunya akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Hal ini dapat memunculkan rumor yang membuat pasar modal menjadi tidak pasti dan mempengaruhi harga jual sahamnya (Syahputri & Kananto, 2020). Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan menyampaikan laporan keuangan merupakan petanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Oleh karna itu betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peraturan yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun peraturan yang ada seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktunya dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* tersebut diwajibkan menyediakan laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi penting dalam melakukan bisnis investasi di pasar modal. Dalam penyampaianya diatur oleh Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dikatakan bahwa laporan keuangan harus dilaporkan pada waktu yang tepat. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam

penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Ketepatan waktu mempunyai makna yaitu informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan pada waktunya untuk dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka. Informasi yang semakin lama disampaikan, maka secara umum akan semakin berkurang manfaatnya. Tetapi, beberapa informasi mungkin tetap berlangsung tepat waktu dalam waktu yang lama setelah akhir periode pelaporan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala, hal ini dapat pula dikatakan sebagai tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit wajib diserahkan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat atau 30 April (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. OJK juga menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal ini tertulis dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit, akan tetapi penyampaian laporan keuangan audit yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten terkait dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor yang mengaudit laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh beberapa perusahaan dapat mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia masih rendah. Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap



perusahaan di Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia.

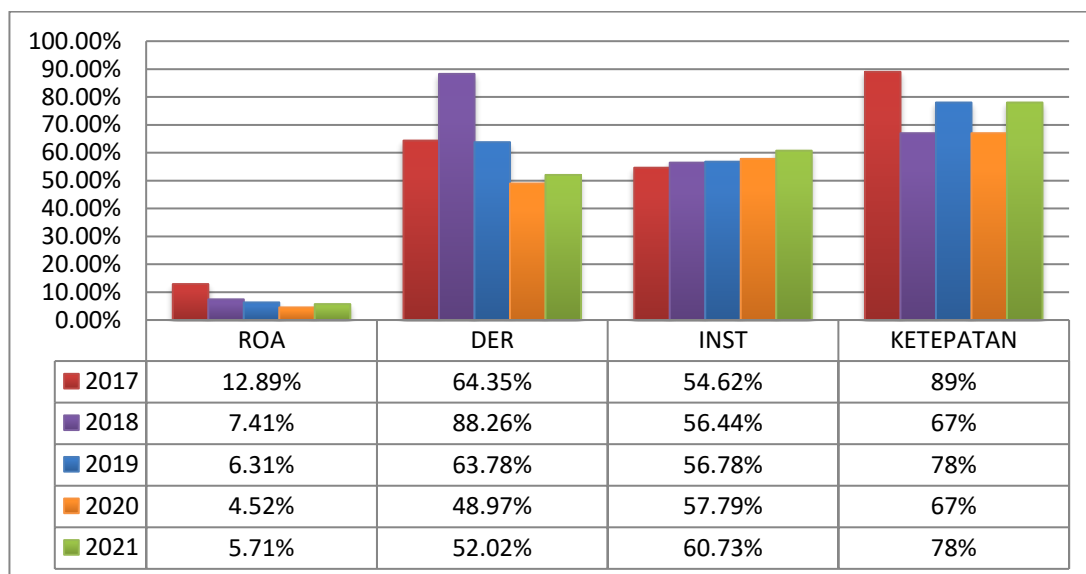
Ada beberapa faktor yang memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, seperti *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas dapat dikatakan jika suatu entitas mendapatkan laba. Sehingga entitas yang mendapatkan laba tinggi maka dapat dikatakan entitas tersebut mempunyai kemampuan yang besar untuk menghasikan laba tersebut. Jika perusahaan memiliki berita baik dan profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai berita buruk berarti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada (Subramanyam, 2017). Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah.

Struktur Kepemilikan digunakan untuk mengetahui berapa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham keluarga dan kepemilikan saham manajerial. Pemilik dari luar berbeda dengan pemilik dari para manajer, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan kerelaan hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja yang baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini telah disajikan data nilai *profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), Kepemilikan Institusional dan Ketepatan Waktu pelaporan pada perusahaan Manufaktur Aneka Industri pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Nilai rata-rata ROA, DER, Institusional, dan Ketepatan waktu pada tahun 2017-2021**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perkembangan ROA pada perusahaan manufaktur aneka industri terlihat selama tahun 2017 sebesar 12,87% mengalami penurunan cukup rendah pada tahun 2020 sebesar 4,52% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 5,71%. Dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Ngurah, 2016). Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan merupakan kabar baik bagi publik. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai berita buruk berarti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat juga untuk DER yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 nilai DER sebesar 64,35% pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,26% kemudian ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 52,02%. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya (Fahmi, 2017).

Pada tabel 1.2 terlihat struktur kepemilikan mengalami peningkatan pertahunnya. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya merubah manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ketepatan waktu mengalami persentasi yang berubah-ubah jadi hal ini terbukti bahwa ditahun 2017-2021 perusahaan mengalami masalah terhadap laporan keuangannya yang dimana bahwa diduga beberapa faktor tersebut ini memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian Deviayu (2020) mengenai profitabilitas dan komite audit secara signifikan berpengaruh sedangkan DER, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Joana dan Simon (2021) membuktikan bahwa struktur kepemilikan dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor lainnya seperti ukuran perusahaan dan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurmiati (2016) memberikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan *leverage* ternyata memengaruhi secara signifikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebaliknya variabel independen lain seperti struktur kepemilikan dan *profitabilitas* tak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian tersebut, sehingga penulis mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti *profitabilitas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur aneka industri. Pemilihan perusahaan sebagai objek penelitian karna perusahaan manufaktur terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, sebagai sektor aneka industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah

dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan penjabaran yang ditulis di atas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dan menganalisa faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017 hingga 2021 dalam penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021**”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Adanya ketidaksiplinan penyampaian laporan keuangan yang menjadikan keterlambatan pelaporan keuangan.
2. Adanya penurunan nilai ROA, dan kenaikan nilai DER, dan Kepemilikan Institusional terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan.
3. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan data yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur aneka industri di BEI berdasarkan laporan keuangan yang dinilai melalui rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat auditor dan investor memahami keadaan atau penyebab yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat lebih tepat waktu ke depannya dan menghindari keterlambatan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berdampak negatif pada perusahaan itu sendiri dan juga kepada orang-orang atau pihak-pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Sebagai bahan acuan lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu juga memperdalam pemahaman dan pengetahuan perihal teori-teori yang telah dipelajari, serta untuk mencari perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang sesungguhnya terjadi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pelaporan keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut Raymond Budiman (2020) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk aset) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi kondisi keuangan perusahaan pada saat jangka waktu tertentu yang disajikan pada laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Pelaporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi bagi para pemakai mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan dari suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan menurut Hery (2017) tujuan laporan keuangan secara khusus adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### **2.1.3 Karakteristik Kualitatif Pelaporan Keuangan**

Menurut Martani et al., (2016) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain.

#### 5. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

#### 6. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menyajikan dengan jujur dan wajar transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Informasi keuangan tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur bukan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi yang dilaporkan, atau dalam menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi tersebut.

#### 7. Netralitas

Informasi tidak boleh ditujukan menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang di sisi lain, akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 8. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 9. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi dan peristiwa lain seharusnya disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dari bentuk hukum.

#### 10. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan mempertimbangkan biaya penyusunan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

#### 11. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunaannya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengembalian keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan



akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

#### 2.1.4 Jenis-Jenis Pelaporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 paragraf 10 (2018) laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A dan Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai paragraf 40A-40D.

Menurut Kasmir (2018) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset dan kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis ekuitas yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan ekuitas dan sebab-sebab terjadinya perubahan ekuitas di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan

perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.5 Pengguna Laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:30), “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), *underwriter* (penjamin emisi di pasar modal), konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemerintah daerah (pemda)”.

Menurut Kasmir (2016:18) laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik, pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :
  - a. Untuk melihat kondisi perusahaan saat ini.
  - b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mendapatkan bagian berupa dividen.
  - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepannya, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.
2. Manajemen, kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini:

1. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
  2. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya? Dari sudut ini terlihat bahwa perusahaan dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
  3. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan juga akan menentukan bagi mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karir. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karir.
3. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.
    - a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
  - c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.
4. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :
- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
  - b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
5. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan, memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana, pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini, investor akan melihat prospek usaha perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengguna laporan keuangan antara lain pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), konsumen, pengadilan, dan pemda.

## 2.2 Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio *profitabilitas* atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) menyatakan

bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

Rasio *profitabilitas* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak luar perusahaan. Kasmir (2018:187) menyatakan tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Manfaat dari rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2017:196) adalah Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio *profitabilitas* tidak hanya ditunjukkan pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham atau pihak yang berkepentingan lainnya.

*Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menguji *profitabilitas* perusahaan dalam pengaruhnya terhadap ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aset. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:51) Pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “*Return on assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset”.

Selain itu, dikarenakan ROA secara langsung memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya (aset) yang dimilikinya. Aset merupakan sumber daya perusahaan yang digunakan dalam operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ROA dapat melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan telah didanai baik dari utang maupun ekuitas. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ketika nilai ROA rendah, memperlihatkan bahwa dengan sumber daya yang telah dimiliki, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan yang rendah. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi akan menjadi kabar baik (*good news*) bagi para *stakeholder* sehingga perusahaan cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang rendah bahkan kerugian yang akan memunculkan kabar buruk (*bad news*).

### 2.3 Leverage

*Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *leverage* adalah dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh ekuitas. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya.

Dalam penelitian ini, *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to Equity Ratio* dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) DER ini adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut Gill dan Chatton (2016:44) faktor-faktor yang memengaruhi DER sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang,
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri,
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap,
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Faktor faktor yang memengaruhi DER perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai DER adalah stabilitas penjualan, struktur modal, *leverage* operasi, tingkat

pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peningkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan menurunan dividen karena sebagai besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan utang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan memberikan kesempatan untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan utang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban utang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*.

#### 2.4 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan pihak luar biasanya dimiliki oleh pihak institusi dan masyarakat umum, sedangkan oleh pihak dalam adalah kepemilikan manajerial. Adapun rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional, adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi}}{\text{Total Saham}}$$

Bahwa pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atau investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Selain itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen.

Kepemilikkann institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak didalam bidang keuangan maupun non-keuangan atau badan hukum lain (Dwiyani et al., 2017). Menurut Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingandalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya

jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan.

Fungsi pengawasan ini dijadikan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat memberikan apa yang diinginkan oleh pihak publik atau pada pemilikinya. Memberikan informasi yang relevan dapat membuat para pemilik dan pihak luar menjadi puas karena informasi yang digunakan akan berguna. Kinerja perusahaan dianggap baik pula apabila dalam menyampaikan informasi dari perusahaan diberikan secara tepat waktu sehingga para pemilik kepentingan akan dapat menilai dan melihat kinerja sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

## **2.5 Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

### **2.5.1 Pengertian Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu diartikan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Dwiyani et al., 2017).

Pada literatur yang ada, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didefinisikan dengan berbagai perspektif. Chamber dan Penman (1984) menjelaskan tentang ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan; (2) Ketepatan waktu dapat ditentukan dengan membandingkan antara tanggal penyampaian laporan keuangan dan tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) membagi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke dalam tiga rentang waktu, yaitu: (1) *Preliminary lag*, interval jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa efek; (2) *Auditors' signature lag*, yaitu rentang jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan telah ditandatangani oleh auditor; (3) *Total lag*, yaitu rentang jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan keuangan yang dipublikasi oleh bursa efek.

Perusahaan-perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik. Dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) mengatur keterbukaan informasi dalam Pasal 1 angka 25, yang menyatakan bahwa prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan perusahaan publik untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya. Ketentuan lainnya yang lebih spesifik diatur dalam



Peraturan Bapepam No.VII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan.

Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan Emitan atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku terakhir. Dimana apabila perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran pelanggaran tersebut, berupa:

- a. Peringatan tertulis,
- b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu,
- c. Pembatasan kegiatan usaha,
- d. Pembekuan kegiatan usaha,
- e. Pencabutan izin usaha,
- f. Pembatalan persetujuan, dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan dimana laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk melihat perubahan keadaan perubahan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai atau investor. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

### **2.5.2 Pengukuran Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan**

Pengukuran ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan ini diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 (Ferdina & Wirama, 2017).

## **2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arniman Zebua, Selfie Gultom, dan Yohannes (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu  Variabel Independen: Profitabilitas dan Debt to Equity	- DER - ROA	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis logistik.	Variabel DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.	Icha Cyntyhia (2018) Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu  Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Laverage	-Kepemilikan Manajerial, -Kepemilikan Institusional, -Ukuran Perusahaan, -ROA -DAR	Metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan laverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

	Di BEI Tahun 2013-2015				
3.	Didi Gusriadi (2021) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBEI Tahun 2016-2018	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu  Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial	- ROA - DER - CR - Kepeilikan manajerial	Metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
4.	Joana L. Saragih dan Simon Jeprianto Gultom (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu  Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Leverage	- Ukuran Perusahaan - Kompleksitas Operasi - Struktur Kepemilikan - DAR	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis logistik.	ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, struktur kepemilikan

					dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.	Devi Ayu Putri (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu  Variabel Independen : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas	-ROA -DER -KAP -AC	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi 23ogistic, dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian multivariat	profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Hanifah Nuraini (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu  Variabel Independen : profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage	-ROA -SIZE -DER	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis logistik.	profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7.	Risdayu Farista (2021) Pengaruh Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Variabel dependen: ketepatan waktu  Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur kepemilikan	-ROA -CR -DER -OWN	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis logistik.	Profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Agnesia Maria (2021) Pengaruh Profitabilita, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Variabel dependen: Ketepatan Waktu  Variabel Independen: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	-ROA -DER -CR -Size	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan metode analisis logistik.	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu pelaporan keuangan.

9.	Ferdina, & Wirama. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Variabel Dependen: ketepatan waktu  Variabel Independen: profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan	-ROE -DER -CR -Size	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis logistik.	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan leverage berpengaruh negative. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.
10.	Dimas Aldrian Diliasmara & Nadirsyah (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Dependen: ketepatan waktu  Variabel Independen: profitabilitas, likuiditas, financial leverage, struktur kepemilikan,	-ROA -DER -CR -OUTCON	Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan metode analisis logistik.	Profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2.6.2 Rerangka Pemikiran

### 1. Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. *Profitabilitas* diprosikan menggunakan ROA yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan mengandung berita

baik. Perusahaan mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk (Lia, 2020).

Hasil penelitian Didi Gusriadi (2021) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung uncutk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2. Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan sehingga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Sindy Novita sari (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Bahwa perusahaan dengan tingkat DER rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki risiko keuangan yang rendah. Sedangkan perusahaan yang dengan tingkat tinggi cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi.

## **3. Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan yang akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal manajemen perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki pihak institusi, semakin cepat pula perusahaan akan menyampaikan laporan tahunannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Icha Cynthia (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

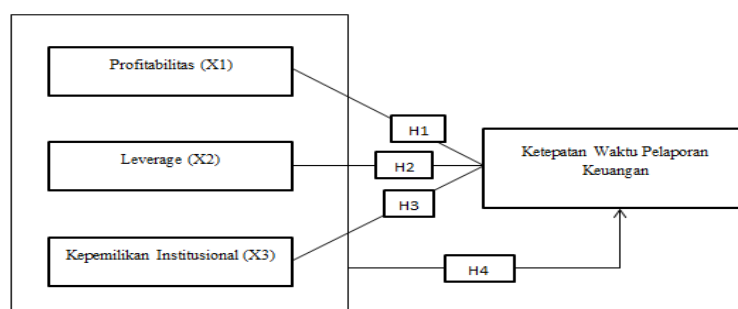
## **4. Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksikan dengan menggunakan ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

Dalam hal ini *profitabilitas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki kaitan yang sangat erat mengenai laporan keuangan. Dan laporan keuangan itulah yang nantinya akan dilihat apakah suatu perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pengguna informasi yang akan digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan menjadi lebih baik dan dapat juga memberikan manfaat kepada perusahaan dalam hal investasi dan memberikan kredit. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan agar informasi tersebut relevan.

Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian yang akan penulis lakukan dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian, yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Pemikiran**

### 2.7 Hipotesis Pemikiran

Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H4 : *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yaitu merupakan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek pada penelitian yang digunakan merupakan variabel-variabel yang meliputi *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization*, yang merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Lokasi penelitian adalah Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. Serta pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur aneka industri tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu penelitian tidak langsung, tetapi diperoleh dari publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar dalam BEI. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Independen					
1	<i>Profitabilitas</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Total Asset</li> </ul>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Utang</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional (INS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi</li> <li>• Total Saham</li> </ul>	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Total Saham}}$	Rasio
Dependen					
4	Ketepatan Waktu		Variabel <i>dummy</i>	<p>1 = Bagi perusahaan yang menyampaikan ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>0 = Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	Nominal

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Pengambilan Sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI secara berturut-turut serta dengan melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI**

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Total
			1	2	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	✗	✗
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	✓	✗	✗
3	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✗	✗
4	ASII	Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✗	✗
6	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✗	✗
7	BIMA	Primarindo Asia infrastructure Tbk	✓	✗	✗
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	✗	✗
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✗	✗
10	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✗	✗	✗
11	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✗	✗
12	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✗	✗
13	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✗	✗
14	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✗	✗
15	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✗	✗
16	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✗	✗	✗
17	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✗	✗
18	INDR	Indorama Synthetics Tbk	✓	✓	✓
19	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	✗	✗
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	✓	✗	✗
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	✗	✗
23	KRAH	Gand Kartech Tbk	✗	✗	✗
24	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	✓
25	MASA	MultiStrada Arah Sarana Tbk	✓	✗	✗
26	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	✗	✗
27	NIPS	Nipress Tbk	✗	✗	✗
28	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓
29	POLY	Asia Pacific fibers Tbk	✓	✗	✗
30	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✗	✗
31	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	✓

32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✗	✗
33	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	✓	✓	✓
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓
35	SRIL	Sri rejeki isman Tbk	✓	✗	✗
36	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✗	✗
37	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	✓	✓
38	TFCO	Tifico fiber Indonesia Tbk	✓	✗	✗
39	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✗	✗
40	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✗	✗	✗
41	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓	✗	✗

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Keterangan: ✓=Sesuai, dan ✗= Tidak Sesuai

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	INDR	Indorama Synthetics Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	PBRX	Pan Brothers Tbk
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	STAR	Star Petrochem Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan/mencari informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, serta studi pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik

(*logistic regression*) adalah karena variabel dependen diukur dengan skala nominal. Data yang diperoleh pun kemudian dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian lalu diolah dan dianalisis menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Logistik, dan Uji Hipotesis. Data dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviasi*, maksimum, minimum untuk data skala rasio (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian analisis regresi. Terlebih dahulu dilakukan pengujian ini yaitu untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh penaksiran yang terbaik. Karena uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan uji multikolinearitas. Uji normalitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2018) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi multivariate normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

#### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari toleransi *value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

- a) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
- b) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS)*. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistik berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama

dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Misalkan : Ya dan Tidak. Baik dan Buruk. Atau Tinggi dan Rendah. Namun demikian, asumsi multivariat normal distribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*nonmetrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu menggunakan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Oleh karena itu regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariat normal distribusi tidak dipenuhi. Berikut ini dijelaskan apa saja asumsi yang terdapat didalam regresi logistik.

Asumsi Regresi Logistik :

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*.
3. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan.
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misalkan : ya dan tidak atau baik dan buruk).
6. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
7. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
8. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen)
9. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan *non linear log transformasi* untuk memprediksi *odds ratio*. *Odd* dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Menurut Ghazali (2018) formulasi dari metode regresi logistik dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{T_w}{1 - T_w} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{INS} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{T_w}{1 - T_w}$  : Variable *Dummy* (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \text{ROA}$  : Profitabilitas

$\beta_2 \text{DER}$  : *Leverage*

$\beta_3 \text{INS}$  : Kepemilikan Institusional

$\varepsilon$  : Error

#### a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Dalam hal ini penentuan signifikansi secara statistik berbeda dengan model regresi berganda. Dalam model regresi berganda, kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat dari nilai  $R^2$  ataupun F-test. Sedangkan dalam 48 pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Adapun dasar pengambilan keputusan atau hasilnya menurut Ghazali (2018) yaitu dengan memperhatikan nilai *Goodness of fit test* yang diukur menggunakan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* yaitu :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Sehingga *Goodness of fit test* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai obeservasinya.

#### b. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan telah fit dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model fit ini adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini terlihat bahwa kita tidak dapat menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan yaitu berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada awal (blok number = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada akhir (blok number = 1). Pengurangan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (initial  $-2LL \text{ function}$ ) dengan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2016)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dalam menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan Software Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu:

**a. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Sarwono (2016) uji determinan (R<sup>2</sup>) merupakan pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai ini semakin besar mendekati 1, maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

**b. Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)**

Pada regresi logistik digunakan uji *Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *Variables in the Equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial ini dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian juga dapat membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan nya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan variabel terikat diterima. Menurut Ghazali (2018) penentuan diterima atau tidaknya H<sub>0</sub> didasarkan pada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas (sig wald) <  $\alpha = 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas (sig wald) >  $\alpha = 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)**

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk Step 1 (Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* disebut juga dengan nilai probabilitas.

- Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig.*) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
- Jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA) sebagai (X1), *Leverage* yang diproksikan sebagai Debt To Equity Ratio sebagai (X2), dan Kepemilikan Institusional sebagai (X3). Variabel yang kedua adalah variabel dependen (Y) yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Lokasi penelitian adalah Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. Serta pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yaitu terdapat 41 perusahaan. namun setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan. metode pengumpulan data diperoleh dari media elektronik dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra Internasional Tbk	04/04/1990
2	INDR	Indorama Synthetics Tbk	03/08/1990
3	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990
5	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08/11/2007
7	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20/07/1982
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996
9	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada awalnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 sampel dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam periode waktu 5 tahun.

#### 4.1.1 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Dalam penelitian ini, profitabilitas menggunakan proksi ROA. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang dilihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Berikut ini hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan profitabilitas yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun tahun 2017-2021, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Profitabilitas Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
ASII	7,84%	7,94%	7,56%	5,49%	0,07%	5,78%
INDR	0,28%	7,74%	5,52%	0,82%	9,34%	4,74%
INDS	4,67%	4,46%	3,58%	2,08%	5,00%	3,96%
LPIN	71,60%	10,86%	9,21%	2,29%	7,53%	20,30%
PBRX	1,36%	2,81%	2,59%	2,79%	2,21%	2,35%
PTSN	0,73%	4,17%	0,56%	3,73%	3,36%	2,51%
SCCO	6,72%	6,10%	6,90%	6,36%	3,02%	5,82%
SMSM	22,73%	22,62%	20,56%	15,97%	18,82%	20,14%
STAR	0,10%	0,03%	0,34%	1,17%	2,07%	0,74%
<b>Rata-rata pertahun</b>	12,89%	7,41%	6,31%	4,52%	5,71%	7,37%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif yang beragam. Pada tahun 2017 perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi terjadi pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 71,60%. Dan pada tahun 2018-2021 profitabilitas tertinggi yaitu terjadi pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) ditahun 2018 sebesar 22,62%, ditahun 2019 sebesar 20,56%, ditahun 2020 sebesar 15,97% dan ditahun 2021 sebesar 18,82%.

Kemudian pada tahun 2017-2021 perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah secara berturut-turut yaitu terjadi pada PT. Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2017 sebesar 0,10%, ditahun 2018 sebesar 0,03%, ditahun 2019 sebesar 0,034%, ditahun 2020 sebesar 1,17% dan ditahun 2021 sebesar 2,07%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu terjadi pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 20,30%.

Ditinjau dari standar yang harus dicapai untuk ROA yang baik senilai 5,98% maka dapat dilihat nilai rata-rata ROA perusahaan pertahunnya sebesar 7,37%

sehingga dapat dikatakan baik. Dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan merupakan kabar baik bagi publik. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai berita buruk berarti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

#### 4.1.2 Data *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. *Leverage* diprosikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2017-2021, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 *Leverage* Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	<i>Leverage</i> (DER)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
ASII	89,12%	97,70%	88,45%	73,03%	70,36%	83,73%
INDR	177,29%	130,62%	104,82%	102,90%	95,21%	122,17%
INDS	13,51%	13,13%	10,19%	10,24%	18,88%	13,19%
LPIN	15,84%	10,24%	7,13%	8,98%	9,46%	10,33%
PBRX	144,19%	131,08%	149,26%	147,38%	139,22%	142,23%
PTSN	33,00%	312,88%	128,56%	56,08%	95,03%	125,11%
SCCO	47,14%	43,10%	40,10%	14,35%	6,73%	30,28%
SMSM	33,65%	30,27%	27,22%	27,45%	32,88%	30,29%
STAR	25,38%	25,36%	18,32%	0,35%	0,41%	13,96%
<b>Rata-rata Tahun</b>	64,35%	88,26%	63,78%	48,97%	52,02%	63,48%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi *leverage* yang diprosikan oleh DER pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif yang beragam. Pada tahun 2017 perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi terjadi pada PT. Indorama Synthetis Tbk (INDR) sebesar 177,29%. Dan pada tahun 2018-2021 *leverage* tertinggi yaitu terjadi pada PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) ditahun 2018 sebesar 131,08%, ditahun 2019 sebesar 149,26%, ditahun 2020 sebesar 147,38% dan ditahun 2021 sebesar 139,22%.

Kemudian pada tahun 2017-2021 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menunjukkan nilai *leverage* terendah yaitu pada PT Indospring Tbk (INDS) pada

tahun 2017 sebesar 13,51%. Sedangkan pada tahun 2018-2019 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menunjukkan nilai terendah yaitu pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) ditahun 2018 sebesar 10,24% dan ditahun 2019 sebesar 7,13%. Dan pada tahun 2020-2021 *leverage* terendah yaitu pada PT. Star Petrochem Tbk (STAR) ditahun 2020 sebesar 0,35% dan ditahun 2021 sebesar 0,41%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu terjadi pada PT. Pan Brothers Tbk (PBRX) sebesar 142,23%.

Ditinjau dari nilai DER yang baik yaitu dibawah atau sama dengan 100% maka dapat dilihat nilai rata-rata DER perusahaan pertahunnya sebesar 63,48% sehingga dapat dikatakan kondisi rata-rata perusahaan pertahun baik atau sehat dan diindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.

#### 4.1.3 Data Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider's ownership*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau investor (*outsider's ownership*). Dalam hal ini struktur kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2017-2021, ditunjukkan di dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4 Kepemilikan Institusional Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional (INS)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
ASII	50,11%	50,11%	50,11%	50,11%	50,11%	50,11%
INDR	53,71%	59,03%	59,03%	63,92%	90,39%	65,22%
INDS	88,11%	88,11%	88,11%	88,11%	88,11%	88,11%
LPIN	81,71%	81,71%	81,71%	81,71%	81,71%	81,71%
PBRX	47,84%	47,84%	50,93%	50,93%	50,94%	49,70%
PTSN	0,00%	11,11%	11,11%	20,00%	20,00%	12,44%
SCCO	71,15%	71,15%	71,15%	75,04%	75,04%	72,71%
SMSM	58,13%	58,13%	58,13%	58,13%	58,13%	58,13%
STAR	40,78%	40,78%	40,78%	32,19%	32,19%	37,34%
<b>Rata-rata Pertahun</b>	54,62%	56,44%	56,78%	57,79%	60,73%	57,27%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan pertahunnya. Pada tahun 2017-2020 nilai kepemilikan institusional tertinggi terjadi pada PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 88,11%. Pada tahun 2021 nilai tertinggi terjadi pada PT Indorama Synthetis Tbk (INDR) sebesar 90,39%.

Kemudian pada tahun 2017-2021 nilai kepemilikan institusional terendah secara berturut-turut yaitu terjadi pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2017 sebesar 0,00%, ditahun 2018-2019 sebesar 11,11%, dan ditahun 2020-2021 sebesar 20,00%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu terjadi pada PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 88,11%.

Artinya Struktur Kepemilikan tertinggi tersebut terjadi pada pemilik saham luar atau Kepemilikan Institusional seperti (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%. Sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam memengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan

#### **4.1.4 Data Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin yaitu paling lambat tanggal 30 April untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan rentan waktu antara penyaji informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2017-2021, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

NO	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	1	1	1	1	1
2	INDR	1	1	1	1	1
3	INDS	1	1	1	1	1
4	LPIN	0	0	0	0	1
5	PBRX	1	1	0	0	0
6	PTSN	1	1	1	1	1
7	SCCO	1	1	1	1	1
8	SMSM	1	0	1	1	1
9	STAR	1	0	1	0	0

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2017-2021 yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya terjadi pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) ditahun 2017-2020 yang diprosikan dengan variabel *dummy* yaitu “0”. Kemudian ditahun 2019-2021 yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya terjadi pada PT Pan Brothers Tbk (PBRX). Ditahun 2018 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan PT Star Petrochem Tbk (STAR) kemudian ditahun 2020-2021 juga mengalami ketidaktepatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2017-2021 perusahaan yang tepat waktu yang diprosikan dengan variabel *dummy* yaitu “1” dalam menyampaikan laporan keuangan terdapat pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Indorama Synthetics Tbk (INDR), PT Indospring Tbk (INDS), PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO).

## 4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjelaskan “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021” yang dilakukan dengan pengujian Analisis Regresi Logistic (*logistic regression*). Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Logistik (Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*), Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)), dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*), Uji Koefisien Regresi (*Uji Wald*), Uji Signifikansi Model Secara Simultan (*Uji Omnibus*)) dengan bantuan alat uji statistik yaitu Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 26.0.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai data penelitian. Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk data dengan skala rasio. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 26 dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.000	.716	.07371	.114201
DER	45	.004	3.129	.63478	.632688
INS	45	.000	.904	.57274	.228946
KET_WKT	45	.0	1.0	.756	.4346
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

**Tabel 4.7 Tabel Ketepatan Waktu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TEPAT WAKTU	11	24.4	24.4	24.4
TEPAT WAKTU	34	75.6	75.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1) Profitabilitas (X1)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan selama periode penelitian terlihat bahwa pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000 terjadi pada PT. Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2018, nilai maksimum 0,716 PT. Indospring Tbk (INDS) tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,07371 dan nilai standar deviasi sebesar 0,114201. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keragaman data yang besar.

2) *Leverage* (X2)

Bedasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan selama periode penelitian terlihat bahwa pada variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,004 terjadi pada PT Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2020, nilai maksimum 3,129 PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,63278 dan nilai standar deviasi sebesar 0,632688. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki keragaman data yang kecil.

3) Kepemilikan Institusional (X3)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan selama periode penelitian terlihat bahwa pada variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan INS memiliki nilai minimum sebesar 0,000 terjadi pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) tahun 2017, nilai maksimum 0,904 PT Indorama Synthetics Tbk (INDR) tahun 2021,

nilai rata-rata sebesar 0,57274 dan nilai standar deviasi sebesar 0,228946. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional memiliki keragaman data yang kecil.

#### 4) Ketepatan waktu (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 rata rata variabel ketepatan waktu adalah 0,756 dengan standar deviasi 0,4346. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel ketepatan waktu mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.

Selain itu pada tabel 4.7 penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan keuangannya secara tepat waktu pada tahun 2017-2021 memiliki persentase 75,6% dan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021 memiliki persentase 24,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Multikolinearitas dapat diketahui menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance  $\geq 0,10$  atau VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.920	1.087
	DER	.796	1.257
	INS	.773	1.294
a. Dependent Variable: KET_WKT			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Dimulai dari Profitabilitas (ROA) sebesar 0,920, *Leverage* (DER) sebesar 0,796, dan Kepemilikan Institusional (INS) 0,773. Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari Profitabilitas (ROA) sebesar 1,087, *Leverage* (DER) sebesar 1,257, dan Kepemilikan Institusional sebesar 1,294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.



### 4.2.3 Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah Ordinary Least Squares (OLS). Pada dasarnya analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.

**Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-3.611	3.217	1.260	1	.262	.027
	DER	.572	.728	.617	1	.432	1.772
	INS	.832	1.744	.228	1	.633	2.298
	Constant	.609	1.234	.244	1	.622	1.839
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, INS.							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 0,609 - 3,611 \text{ ROA} + 0,572 \text{ DER} + 0,832 \text{ INS}$$

Model regresi logistik di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,609 menjelaskan jika variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan kepemilikan Institusional (INS) dianggap konstan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai sebesar 0,609.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -3,611 menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai profitabilitas naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan sebesar 3,611
3. Nilai koefisien leverage sebesar 0,572 menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai leverage (DER) naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,572.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,832 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INS) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai kepemilikan institusional (INS) naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,832.

#### 4.2.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4.10 Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.341	7	.303

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat *Hosmer and Lemeshow Test* diatas, nilai probabilitas signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0,303 dimana lebih besar dari 0,05 maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Selain itu juga karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.2.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*blok number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*blok number* = 1). Pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Nilai *-2log likelihood* awal pada *block number* = 0, dapat ditunjukkan melalui tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11 Uji Overall Model Fit Test 1**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50.149	1.022
	2	50.053	1.126
	3	50.053	1.128
	4	50.053	1.128

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 50,053
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Sedangkan nilai -2log likelihood akhir pada block number = 1, dapat dilihat melalui tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Uji Overall Model Fit Test 2**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	DER	INS
Step 1	1	47.890	.671	-3.158	.354	.626
	2	47.610	.623	-3.593	.540	.818
	3	47.607	.609	-3.611	.571	.832
	4	47.607	.609	-3.611	.572	.832
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 50,053						
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.						

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Pada tabel 4.11 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 50,053. Kemudian pada tabel 4.12, *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, memperoleh nilai sebesar 44,607. Hal ini menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood (LL) block Number 0* dan *block Number 1* sebesar  $50,053 - 44,607 = 5,446$  Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Artinya penambahan - penambahan variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.607 <sup>a</sup>	.053	.079
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai statistik Nagelkerke R Square sebesar 0,079. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional dalam memengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebesar 7,9%

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

Pada regresi logistik digunakan uji *Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap varabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *Variables in the Equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial ini dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Penentuan diterima atau tidaknya H0 didasarkan pada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas (*sig wald*)  $< \alpha = 0.05$ , maka H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas (*sig wald*)  $> \alpha = 0.05$ , maka H0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-3.611	3.217	1.260	1	.262	.027
	DER	.572	.728	.617	1	.432	1.772
	INS	.832	1.744	.228	1	.633	2.298
	Constant	.609	1.234	.244	1	.622	1.839
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, INS.							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

- Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,262. Karena sig. 0,262  $>$  dari 0,05 artinya H1 ditolak atau hipotesis yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

2. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,432. Karena sig. 0,432 > dari 0,05 maka H2 ditolak atau hipotesis yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,633. Karena sig. 0,633 > dari 0,05 maka H3 ditolak atau hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

#### 4.2.4.3 Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

**Tabel 4.15 Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)**

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.446	3	.485
	Block	2.446	3	.485
	Model	2.446	3	.485

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Hasil uji simultan dengan metode *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* 2,446 dengan tingkat signifikansi 0,485 > 0,05. Maka, menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H1), *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H2), Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H3), kemudian Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H4). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

**Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	Ditolak
H3	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	Ditolak
H4	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	Ditolak

(Sumber: Data diolah penulis, 2023)

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,262 yang artinya nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, profitabilitas bukan merupakan satu-satunya tolok ukur memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Penelitian (Ravenelli dan Praptoyo, 2017) memperkuat bukti bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya *taxation motivations* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen

laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajibannya. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayenti dan Ie, 2016) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, atau sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah selalu telambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapta Adi Rafikaningsih, Gede Cahyadi Putra dan Ketut Sunarwijaya, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,432 yang artinya nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diBEI tahun 2017-2021.

*Leverage* tidak memiliki pengaruh karena kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan. Hal ini didukung dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa perusahaan atau agen yang memiliki kerjasama dengan pihak prinsipal dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi merupakan pertanda semakin besar pula penggunaan utang oleh agen yang akan membahayakan perusahaan. Penyebab DER tidak berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan, karena jika perusahaan hanya mengandalkan aset, modal, dan ekuitas saja, maka perusahaan akan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Hal lain yang bisa menjadi perhatian mengenai penyebab DER tinggi adalah jumlah utang lancar yang besar dibanding utang jangka panjangnya, bisa jadi karena digunakan untuk operasional perusahaan yang sifatnya jangka pendek, dan juga kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dimaksudkan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari publik maupun kreditur. Pada penelitian (Utami dan Yennisa, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada pelaporan keuangan dikarenakan kondisi perekonomian yang sedang berkembang dewasa ini, masalah utang merupakan hal biasa dan bukan masalah besar bagi perusahaan selama masih ada komitmen perusahaan dalam menyelesaikannya, sehingga informasi mengenai utang diabaikan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut (Valentina dan Gayatri, 2018) meningkatnya nilai *leverage* tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan begitu pula perusahaan dengan *leverage* yang rendah belum tentu juga selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiesti, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur kepemilikan sebesar 0,633 yang artinya nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diBEI tahun 2017-2021.

Struktur kepemilikan saham (OWN) yang diindikasikan dengan kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Presentase kepemilikan institusional tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016). Perusahaan yang memiliki persentase besar pada kepemilikan luar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki persentase kecil pada kepemilikan luar tidak selalu terlambat dalam pelaporan keuangan. Hal ini didasari oleh sebab yang mempunyai kewajiban dalam pengelolaan dan yang menjalankan operasional perusahaan adalah manajemen (*insider ownership*), sedangkan investor dan pihak luar lainnya (*outsider ownership*) tidak turut andil dalam operasional perusahaan. Meningkatnya nilai struktur kepemilikan oleh pihak luar tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berkaitan dengan teori kepatuhan bahwa ketidak tepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya akan menimbulkan masalah yang cukup serius, perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari publik, ditambah dengan adanya sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan yang ada, buruknya lagi perusahaan publik tersebut akan di-suspend, bahkan terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan



Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan menguji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* 2,446 dengan tingkat signifikansi  $0,485 > 0,05$ . Maka, menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu bejalan atau tidak. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan.

Leverage juga dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena, perusahaan yang memiliki leverage rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan dari luar lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dikarenakan investor ingin menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan dengan investasinya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan antara lain laba bersih setiap tahun menurun dan total aset semakin naik sehingga profitabilitas perusahaan menurun karena manajemen perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki menjadi laba.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Perusahaan belum dapat menjaga keseimbangan (*trade-off*) antara utang dan ekuitas sehingga penyelesaian utang belum dianggap hal yang luar biasa dengan kondisi bisnis perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan yang mempunyai kewajiban dalam pengelolaan dan yang menjalankan operasional perusahaan adalah manajemen (*insider ownership*), sedangkan investor dan pihak luar lainnya (*outsider ownership*) tidak turut andil dalam operasional perusahaan.
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau sumbangan sebagai bentuk sebuah pemikiran, informasi, dan pengambilan keputusan terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Diharapkan juga informasi mengenai Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan institusional dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya pun perlu mempertimbangkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri,

peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan maupun sub sektor lain di luar perusahaan manufaktur sektor aneka industri, agar menambah sampel penelitian untuk pengujian hipotesis dapat lebih akurat dan dapat memberikan hasil yang lebih baik, lengkap, serta simpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7 Hal 4044 – 4070.
- Armanda, D, M. (2018). Determinan Faktor-faktor Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Budiman, Raymond. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. (Jakarta: Alex Media Komputindo). Hal-3
- Cyntyhia, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dewayani, M. A., Al Amin, M. dan Soraya Dewi, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammad Magelang*. [Online], pp. 441-458.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Indonesia (JIMEKA)*, Vol. 4, No.2
- Dwiyani, Sagung A., I Dewa N. Badera, & I Putu Sudana (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, 1451–1480
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farista, Risdayu (2021) Pengaruh Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Universitas Pakuan Bogor
- Ferdina, & Wirama. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2293-2318
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gill, & Chatton. (2016). Memahami Laporan Keuangan. *PPM Manajemen*, ISBN-10: 1426018509. Hal.44
- Gusriadi, Didi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi*, Vol. 2, No.2
- Hadiesti, H. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akuntansi Dewantara* , Vol 2 No.1
- Herlambang, G. (2016). Mengenal Sektor Dalam Dunia Bisnis dan Saham di Indonesia
- Hery. (2017). Kajian Riset akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terdahulu dalam bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- <http://www.idx.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 7, 196
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal-11, 187, 197
- Lia, Syahputri. (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta.
- Maria, Agnesia (2021) Pengaruh Profitabilita, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, Univeritas Persada Indonesia Y.A.I
- Martani, D. et al. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. EdisiPertama. Jakarta: Salemba Empat
- Novita, Sindy. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBEI tahun 2016-2019. Universitas Multi Data Palembang

- Nurmiati, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13, Nomor 2.
- Pirmatua Sirait., 2017., *Analisis Laporan Keuangan*, Ekuilibria, Yogyakarta
- Putra, N. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015)
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI . *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2 No.2
- Ravenelli, F. dan Praptoyo, S. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, [Online] vol 6(4), pp. 1492-1509.
- Sadityan Swagaya, Fifi Swandari, & Ali Sadikin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS, Politeknik Negeri Banjarmasin*, SSN 2541-6014, SSN 2541-6022
- Sanjaya, & Wirawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur YAng Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556*
- Sapta Adi Rafikaningsih, P., Gede Cahyadi Putra, I. dan Ketut Sunarwijaya, I. (2020). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kharisma*, [Online] vol 2(2), pp. 116-136.
- Saragih , Joana, L., & Gultom, S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017*. *JRAK* 7 (2)
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerjadan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)Tahun 2008-2014. Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Hal. 2, 64, 65

- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal.50-51
- Syahputri & Kananto. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
- Valentina, I. G. A. P. B. dan Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, [Online] vol 22(1), p. 572.
- Widodo, G. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Wulandari, R. T. (2015). *Skripsi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Indonesia Banking School
- Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, Vol. 6, No. 1, 88-101. p-ISSN: 2477-6726. e-ISSN: 2723-5947

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyata Vinaka Ayunda  
Alamat : Perumahan Puri Harmoni 5 Cileungsi, Bogor  
Tempat dan tanggal lahir : Pandeglang, 05 November 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN 05 Pagi Jakarta  
• SMP : SMPN 91 Jakarta  
• SMK : Al-hadiid Cileungsi  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023

Peneliti,

(Vyata Vinaka Ayunda)



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	INDR	Indorama Synthetics Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	PBRX	Pan Brothers Tbk
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	STAR	Star Petrochem Tbk

### LAMPIRAN 2

#### Data Ketepatan Waktu

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
Astra Internasional Tbk	27/02/2018	27/02/2019	27/02/2020	25/02/2021	25/02/2022
Indorama Synthetics Tbk	12/03/2018	25/03/2019	14/04/2020	15/02/2021	21/02/2022
Indospring Tbk	26/03/2018	25/03/2019	24/04/2020	26/03/2021	20/04/2022
Multi Prima Sejahtera Tbk	05/05/2018	05/05/2019	30/04/2020	07/05/2021	30/03/2022
Pan Brothers Tbk	26/03/2018	27/03/2019	30/04/2020	05/05/2021	05/05/2022
Sat Nusapersada Tbk	26/03/2018	22/03/2019	24/03/2020	31/03/2021	31/03/2022
Selamat Sempurna Tbk	26/03/2018	30/04/2019	23/04/2020	30/04/2021	04/04/2022
Star Petrochem Tbk	27/03/2018	30/04/2019	27/04/2020	24/05/2021	10/05/2022
Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	23/03/2018	25/03/2019	27/03/2020	30/03/2021	29/03/2022

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
Astra Internasional Tbk	1	1	1	1	1
Indorama Synthetics Tbk	1	1	1	1	1
Indospring Tbk	1	1	1	1	1
Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0	1
Pan Brothers Tbk	1	1	0	0	0
Sat Nusapersada Tbk	1	1	1	1	1
Selamat Sempurna Tbk	1	0	1	1	1
Star Petrochem Tbk	1	0	1	0	0
Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	1	1	1	1	1

## LAMPIRAN 3

**Data Variabel Profitabilitas**

(Dalam Ribuan Rupiah)

Lampiran Tabulasi Data Profitabilitas					
<b>Return On Assets = Total Laba Bersih / Total Aset</b>					
No (a)	Perusahaan (b)	Tahun (c)	Total Laba Bersih (d)	Total Aset (e)	ROA (d)/(e)
1	ASII	2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84%
		2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94%
		2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	7,56%
		2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	5,49%
		2021	255.860.000.000	367.311.000.000.000	0,07%
2	INDR	2017	30.606.300.348	10.839.869.565.108	0,28%
		2018	903.141.493.983	11.670.509.838.699	7,74%
		2019	589.885.857.999	10.678.674.244.170	5,52%
		2020	87.902.247.160	10.774.183.096.950	0,82%
		2021	1.206.704.858.665	12.920.546.595.686	9,34%
3	INDS	2017	113.639.539.901	2.434.617.337.849	4,67%
		2018	110.686.883.366	2.482.337.567.967	4,46%
		2019	101.465.560.351	2.834.422.741.208	3,58%
		2020	58.751.009.229	2.826.260.084.696	2,08%
		2021	158.199.728.315	3.165.018.057.203	5,00%
4	LPIN	2017	191.977.703.453	268.116.498.330	71,60%
		2018	32.755.830.588	301.596.448.818	10,86%
		2019	29.918.519.921	324.916.202.729	9,21%
		2020	7.732.478.855	337.792.393.010	2,29%
		2021	23.408.672.795	310.880.071.852	7,53%

5	PBRX	2017	105.898.158.768	7.767.763.317.564	1,36%
		2018	235.463.710.023	8.385.456.512.682	2,81%
		2019	241.628.899.082	9.330.099.843.532	2,59%
		2020	273.173.142.970	9.776.510.197.545	2,79%
		2021	219.796.279.978	9.940.146.163.127	2,21%
6	PTSN	2017	6.671.400.996	910.475.565.024	0,73%
		2018	173.777.343.489	4.164.390.083.340	4,17%
		2019	12.770.848.516	2.285.070.462.328	0,56%
		2020	68.186.108.900	1.828.388.411.850	3,73%
		2021	83.052.500.465	2.471.389.829.708	3,36%
7	SCCO	2017	269.730.298.809	4.014.244.589.706	6,72%
		2018	253.995.332.656	4.165.196.478.857	6,10%
		2019	303.593.922.331	4.400.655.628.146	6,90%
		2020	238.152.486.485	3.743.659.818.718	6,36%
		2021	141.762.816.916	4.698.864.127.234	3,02%
8	SMSM	2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	22,73%
		2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	22,62%
		2019	638.676.000.000	3.106.981.000.000	20,56%
		2020	539.116.000.000	3.375.526.000.000	15,97%
		2021	728.263.000.000	3.868.862.000.000	18,82%
9	STAR	2017	594.726.798	614.705.038.056	0,10%
		2018	173.591.040	615.956.006.710	0,03%
		2019	1.951.111.404	579.813.156.839	0,34%
		2020	5.808.171.411	497.557.497.473	1,17%
		2021	10.513.086.262	508.447.134.690	2,07%

## LAMPIRAN 4

**Data Variabel *Leverage***

(Dalam Ribuan Rupiah)

Lampiran Tabulasi Data <i>Leverage</i>					
<b>Debt to Equity Ratio = Total Utang / Total Ekuitas</b>					
No (a)	Perusahaan (b)	Tahun (c)	Total Utang (d)	Total Ekuitas (e)	DER (d)/(e)
1	ASII	2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	89,12%
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	97,70%
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	88,45%
		2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	73,03%
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	70,36%
2	INDR	2017	6.988.092.744.180	3.941.612.958.624	177,29%
		2018	6.610.078.353.600	5.060.431.485.099	130,62%
		2019	5.464.965.176.906	5.213.709.067.264	104,82%
		2020	5.463.969.793.100	5.310.213.303.850	102,90%
		2021	6.301.826.626.172	6.618.719.969.514	95,21%
3	INDS	2017	289.798.419.319	2.144.818.918.530	13,51%
		2018	288.105.732.114	2.194.231.835.853	13,13%
		2019	262.135.613.148	2.572.287.128.060	10,19%
		2020	262.519.771.935	2.563.740.312.761	10,24%
		2021	502.584.655.311	2.662.433.401.892	18,88%
4	LPIN	2017	36.654.665.747	231.461.832.583	15,84%
		2018	28.026.041.147	273.570.407.671	10,24%
		2019	21.617.421.367	303.298.783.362	7,13%
		2020	27.828.564.143	309.963.828.867	8,98%
		2021	26.856.694.729	284.023.377.123	9,46%

5	PBRX	2017	4.586.748.518.556	3.181.014.799.008	144,19%
		2018	4.756.614.182.370	3.628.842.330.312	131,08%
		2019	5.587.023.868.589	3.743.075.974.943	149,26%
		2020	5.824.497.147.560	3.952.013.049.985	147,38%
		2021	5.784.854.492.081	4.155.291.671.046	139,22%
6	PTSN	2017	225.891.318.036	684.584.246.988	33,00%
		2018	3.155.759.891.289	1.008.630.192.051	312,88%
		2019	1.285.289.888.942	999.780.573.386	128,56%
		2020	662.030.516.875	1.180.462.894.975	56,08%
		2021	1.190.308.878.718	1.252.542.950.990	95,03%
7	SCCO	2017	1.286.017.105.712	2.728.227.483.994	47,14%
		2018	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067	43,10%
		2019	1.259.634.682.555	3.141.020.945.591	40,10%
		2020	469.705.217.664	3.273.954.601.054	14,35%
		2021	296.166.762.993	4.402.697.364.241	6,73%
8	SMSM	2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	33,65%
		2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	30,27%
		2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	27,22%
		2020	727.016.000.000	2.648.510.000.000	27,45%
		2021	957.229.000.000	2.911.633.000.000	32,88%
9	STAR	2017	124.422.750.504	490.282.287.552	25,38%
		2018	124.601.429.706	491.354.577.004	25,36%
		2019	89.794.451.847	490.018.704.992	18,32%
		2020	1.718.284.921	495.839.212.552	0,35%
		2021	2.068.066.845	506.379.067.845	0,41%

## LAMPIRAN 5

**Data Variabel Kepemilikan Institusional**

Lampiran Tabulasi Data Kepemilikan Institusional					
Institusional = Jumlah Saham yang Dimiliki Oleh Institusi / Total Saham					
No (a)	Perusahaan (b)	Tahun (c)	Jumlah Saham yang dimiliki Institusi (d)	Total Saham (e)	INST (d)/(e)
1	ASII	2017	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11%
		2018	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11%
		2019	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11%
		2020	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11%
		2021	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11%
2	INDR	2017	4.761.757.748.472	8.865.156.926.436	53,71%
		2018	5.593.493.531.034	9.475.667.069.067	59,03%
		2019	5.473.751.593.694	9.272.818.039.897	59,03%
		2020	5.899.618.148.970	9.229.630.827.235	63,92%
		2021	8.439.272.342.450	9.336.944.507.183	90,39%
3	INDS	2017	578.210.207	656.249.710	88,11%
		2018	578.210.207	656.249.710	88,11%
		2019	578.210.207	656.249.710	88,11%
		2020	578.210.207	656.249.710	88,11%
		2021	578.210.207	656.249.710	88,11%
4	LPIN	2017	86.811.600	106.250.000	81,71%
		2018	86.811.600	106.250.000	81,71%
		2019	347.246.400	425.000.000	81,71%
		2020	347.246.400	425.000.000	81,71%
		2021	347.246.400	425.000.000	81,71%

5	PBRX	2017	41.989.927.726.404	87.767.948.937.828	47,84%
		2018	44.881.616.726.163	93.812.198.742.891	47,84%
		2019	46.755.529.894.033	91.803.927.103.481	50,93%
		2020	46.537.770.739.915	91.376.359.593.155	50,93%
		2021	47.089.997.637.187	92.438.800.073.359	50,94%
6	PTSN	2017	0	23.999.577.504.000	0,00%
		2018	2.565.233.848.800	23.087.106.087.300	11,11%
		2019	7.530.956.882.400	67.778.616.192.900	11,11%
		2020	14.991.760.192.500	74.958.822.120.000	20,00%
		2021	15.166.070.626.500	75.830.374.536.000	20,00%
7	SCCO	2017	146.275.640	205.583.400	71,15%
		2018	146.275.640	205.583.400	71,15%
		2019	146.275.640	205.583.400	71,15%
		2020	154.275.640	205.583.400	75,04%
		2021	154.275.640	205.583.400	75,04%
8	SMSM	2017	3.347.263.708	5.758.675.440	58,13%
		2018	3.347.263.708	5.758.675.440	58,13%
		2019	3.347.263.708	5.758.675.440	58,13%
		2020	3.347.263.708	5.758.675.440	58,13%
		2021	3.347.263.708	5.758.675.440	58,13%
9	STAR	2017	1.957.425.000	4.800.000.602	40,78%
		2018	1.957.425.000	4.800.000.602	40,78%
		2019	1.957.425.000	4.800.000.602	40,78%
		2020	1.544.925.000	4.800.000.602	32,19%
		2021	1.544.925.000	4.800.000.602	32,19%

